

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN TB. PARU DI PUSKESMAS
NEGERI DOLOK KECAMATAN SILAU KAHEAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Tetty Surianny Limbong¹, Fridella Grace Natalia Tarigan², Yosafat Barus³
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
Akademi Keperawatan Wirahusada Medan
Email : limbong275@gmail.com, fridella.tarigan@yahoo.com,
yosafatbarus87@gmail.com

Abstract

Tuberculosis is a major health problem in the world. In twenty years, the World Health Organization (WHO) and the countries that are members of it are trying to reduce the pulmonary tuberculosis. The pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by an infectious infection by the bacterium mycobacterium tuberculosis. Family support is an important factor in TB treatment adherence. Family support in the treatment process is to encourage patients to adhere to their TB drugs, showing sympathy and concern, and not avoiding the sufferer from the TB disease they are experiencing. Compliance or adherence to medical treatment is a patient's adherence to a predetermined treatment. The data analysis used was the chi-square test. And the results of the study showed that from the chi-square test, significant results were obtained, $p\text{-value} = 0,018$ because the $p\text{-value}$ was smaller than $= 0,05$, it was concluded that there was a relationship between family support and medication adherence in pulmonary TB Patient's at the Public Health Center in Dolok District. Silau Kahean, Simalungun Regency.

Keywords: family support, compliance, tuberculosis paru

Abstrak

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan yang besar di dunia. Dalam duapuluh tahun *World Health Organization* (WHO) dengan negara-negara yang tergabung didalamnya mengupayakan untuk mengurangi TB Paru. Tuberkulosis Paru yaitu suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh infeksi menular oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Dukungan keluarga merupakan dalam proses pengobatan adalah untuk mendorong penderita agar patuh meminum obatnya, menunjukkan simpati dan kepedulian, serta tidak menghindari penderita dari penyakit TB yang di alaminya. Kepatuhan atau ketaatan terhadap pengobatan medis adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan. Analisa data yang digunakan adalah uji *chi-square* di peroleh hasil signifikansi $p\text{-value} = 0,018$ karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari $= 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Paru di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci : dukungan keluarga, kepatuhan, tuberculosis paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan yang besar di dunia. Dalam dupauluh tahun *World Health Organisation* (WHO) dengan negara-negara yang tergabung di dalamnya mengupayakan untuk mengurangi TB Paru. Tuberkulosis paru yaitu suatu penyakit infeksi menular yang di sebabkan oleh infeksi menular oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* (WHO,2015).

Menurut WHO, tuberkulosis paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insiden dan kematian akibat tuberkulosis telah menurun, namun tuberkulosis diperkirakan masih menyerang 9,6 juta orang dan menyebabkan 1,2 juta kematian pada tahun 2014. India, Indonesia dan China merupakan negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak yaitu berturut-turut 23%, dan 10% dari seluruh penderita di dunia (WHO, 2015). yaitu berturut-turut 23%, dan 10% dari seluruh penderita di dunia (WHO, 2015).

Menurut (KemenkesRI,2016) Penderita tuberculosi di seluruh Indonesia yang terbanyak yaitu Sulawesi utara sebanyak 238 kasus, sedangkan semua kasus tuberkulosis paru terendah yaitu provinsi Bali 70 kasus, di Yogyakarta 73 kasus, dan Riau 91 kasus. Hasil selanjutnya Kalimantan Tengah 100 kasus, Bengkulu 100 kasus, Lampung 103 kasus, Kalimantan Barat 105 kasus, Kalimantan Utara 109 kasus, Sulawesi Tenggara 142 kasus, Maluku utara 150 kasus, Sulawesi Selatan 153 kasus, Papua 216 kasus, DKI Jakarta 222 kasus.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2016, jumlah penderita tuberkulosis paru semua tipe di Sumatera Utara 22.897 orang penderita. Pada urutan pertama terdapat di kota Medan sebesar 6.194 orang penderita, pada urutan kedua di Kabupaten Deli Serdang sebesar 3.915 orang penderita, dan urutan ketiga yaitu Kabupaten Simalungun dengan jumlah sebesar 1.367 orang penderita.

Berdasarkan data profil kesehatan yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2013-2015) menjelaskan bahwa jumlah penderita TB. Paru yang terdata pada tahun 2013 yaitu sebanyak 21.954 penduduk Sumatera Utara atau sebesar 120,5% dan menurun pada tahun 2014 menjadi sebanyak 19.062 penduduk Sumatera Utara atau sebesar 111%, namun meningkat pada tahun 2015 menjadi sebanyak 23.002 penduduk Sumatera Utara atau sebesar 122%. Jumlah angka kesembuhan di provinsi Sumatera Utara menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara tahun 2013-2015 terdapat 16.474 penduduk atau sebesar 91% pada tahun 2013, menurun menjadi 14.747 penduduk atau sebesar 87,1% pada tahun 2014 dan meningkat pada tahun 2015 menjadi sebanyak 14.901 penduduk atau sebesar 87,9%. Walaupun jadi penurunan angka kesembuhan dari tahun 2013, tetapi angka ini sudah mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 85% (Dinkes Provinsi Sumatera utara,2016).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan TB. Paru. Dukungan keluarga dalam proses pengobatan

adalah adalah untuk mendorong penderita agar patuh meminum obat TB. Paru nya, menunjukkan simpati dan kepedulian, serta tidak menghindari penderita dari penyakit TB. Paru yang dialaminya. Kepatuhan atau ketaatan terhadap pengobatan medis adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan (Notoatmodjo,2015).

Peran keluarga sangat penting sebagai motivator, edukator, fasilitator, inisiator, pemberi perawatan, koordinator dan mediator terhadap anggota keluarganya yang menderita TB Paru (Friedman, 2015).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 - 23 Desember 2020 di Puskesmas Negeri Dolok, Kecamatan Silou Kahean, Kabupaten Simalungun, setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah pasien baru penderita TB. Paru ini dilihat dari jumlah pasien baru sepanjang tahun 2020 yaitu sebanyak 30 orang. Untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat TB. Paru di Puskesmas Negeri Dolok telah dilakukan berbagai upaya, antara lain melakukan promosi kesehatan yang tujuannya meningkatkan pengetahuan tentang TB. Paru agar penderita mengetahui dengan jelas tentang penyakitnya dan proses penyembuhannya. Dengan pengobatan patuh sebanyak 30 orang, pengobatan yang tidak patuh/putus-putus 4 orang, meninggal dunia 1 orang penderita TB. MDR (*Multi Drug Resistance*) dirujuk ke rumah sakit. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan yaitu penanggung jawab TB. Paru mengatakan penyebab ketidakpatuhan penderita TB. Paru

karena dukungan keluarga yang kurang efektif untuk pengobatan terhadap penderita dan jarak ke puskesmas jauh dan tidak ada angkutan umum.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silou kahean, Kabupaten Simalungun”. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru (TB. Paru) di Puskesmas Negeri Dolok, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain *cross sectional* desain penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian dalam waktu yang bersamaan atau dalam sekali waktu. Variabel independen dan dependen dalam desain penelitian ini dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di November 2021. Sampel diperoleh dengan metode sampling purposive dengan jumlah 24 sampel yang mengalami penderita Tb. Paru di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Tahun 2021

Karakteristik	f	%
Umur		
15-24 tahun	3	9,4
25-44 tahun	6	18,8
45-59 tahun	16	50
>60 tahun	7	21,9
Total	32	100,0
Jenis Kelamin		
laki-laki	20	62,5
Perempuan	12	37,5
Total	32	100,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	4	12,5
SD	10	31,3
SMP	9	28,1
SMA	6	18,8
Sarjana	3	9,4
Total	32	100,0
Pekerjaan		
Guru	2	6,3
Petani	12	37,5
Wiraswasta	10	31,3
Wirausaha	6	18,8
Supir	2	6,3
Total	32	100,0

Berdasarkan dari tabel di atas peneliti menemukan bahwa berdasarkan dari usia mayoritas responden berusia 45-59 tahun yaitu sebanyak 16 orang (50%), berusia >60 tahun sebanyak 7 orang (21,9%) usia 25-44 tahun sebanyak 6 orang (18,8%) dan minoritas responden berusia 15-24 tahun yaitu sebanyak 3 orang (9,4%). Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa berdasarkan kategori jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (62,5%) dan

minoritas perempuan sebanyak 12 orang (37,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 10 orang (31,3%) pendidikan SMP sebanyak 9 orang (28,1%), pendidikan SMA sebanyak 6 orang (18,8%) responden tidak sekolah sebanyak 4 orang (12,5%) dan minoritas responden berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 3 orang (9,4%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 12 orang (37,5%), sebagai wiraswasta sebanyak 10 orang (31,3%), sebagai wirausaha sebanyak 6 orang (18,8%) dan minoritas responden bekerja sebagai supir yaitu sebanyak 2 orang (6,3%) dan guru sebanyak 2 orang (6,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB. Paru Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Tahun 2021

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	%
Patuh	23	71,9
Tidak Patuh	9	28,1
Total	32	100

Berdasarkan dari data tabel di atas peneliti menemukan bahwa berdasarkan dari kepatuhan minum obat pasien, mayoritas responden patuh minum obat yaitu sebanyak 23 orang (71,9%) dan minoritas responden tidak patuh yaitu sebanyak 9 orang (28,1%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan

Keluarga di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	%
Positif	22	68,8
Negatif	10	31,3
Total	32	100,0

Berdasarkan dari tabel di atas yang telah dilakukan oleh peneliti diatas adalah peneliti menemukan bahwa hasil dari dukungan keluarga pasien TB.Paru mayoritas positif yaitu sebanyak 22 orang (68,8%) dan minoritas pasien negatif yaitu sebanyak 10 orang (31,3%).

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel dependen dan variabel independen maka diperoleh hasil dengan uji chi-square sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Positif	13	40,6	9	28,1	22	68,8
Negatif	10	31,3	0	0,0	10	31,3
Total	23	71,9	9	28,1	32	100,0

Berdasarkan hasil analisis bivariat di atas diperoleh nilai uji statistic dengan uji chi-square diperoleh nilai sig. (p-value) sebesar 0,018, dimana p-value lebih kecil dari nilai signifikansi α sebesar 0,05 maka Tolak Ho. Dapat disimpulkan dengan CI sebesar 95 5 dan α sebesar 5% bahwa terdapat hubungan dukungan

keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB. Paru di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun pada tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa dari 32 responden yang telah ditentukan oleh peneliti tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Paru di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2021. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa adanya hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB. Paru.

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman dari kelompok mycobacterium yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru (Siregar, 2019). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang terkait dengan kemiskinan, kekurangan gizi, dan fungsi kekebalan tubuh yang buruk (World Health Organization, 2013). Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain. Perilaku patuh minum OAT dinilai dari sisa OAT pada penderita sesuai dengan jumlah yang seharusnya, PMO menyatakan bahwa pasien meminum

OAT setiap hari, dan pasien menyatakan bahwa ia meminum OAT setiap hari.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari data distribusi frekuensi demografi diatas peneliti menemukan bahwa berdasarkan dari usia mayoritas responden berusia 45-59 tahun yaitu sebanyak 16 orang (50%), berusia >60 tahun sebanyak 7 orang (21,9%) usia 25-44 tahun sebanyak 6 orang (18,8%) dan minoritas responden berusia 15-24 tahun yaitu sebanyak 3 orang (9,4%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa berdasarkan kategori jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas perempuan sebanyak 12 orang (37,5%).

Berdasarkan dari tingkat pendidikan responden mayoritas responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 10 orang (31,3%) pendidikan SMP sebanyak 9 orang (28,1%), pendidikan SMA sebanyak 6 orang (18,8%) responden tidak sekolah sebanyak 4 orang (12,5%) dan minoritas responden berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 3 orang (9,4%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 12 orang (37,5%), sebagai wiraswasta sebanyak 10 orang (31,3%), sebagai wirausaha sebanyak 6 orang (18,8%) dan minoritas responden bekerja sebagai supir yaitu sebanyak 2 orang (6,3%) dan guru sebanyak 2 orang (6,3%).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia (2017) bahwa mayoritas umur penderita tuberkulosis paru pada penelitian ini

berada pada kelompok umur dewasa awal dan dewasa akhir. Penyakit TB Paru merupakan penyakit kronis yang dapat menyerang semua lapisan usia, selain menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi, juga dapat merugikan secara ekonomi karena hilangnya.

Peneliti juga berpendapat bahwa dari segi jenis kelamin lebih banyak laki-laki. Hal ini disebabkan karena laki-laki memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan serta kebiasaan laki-laki yang cenderung mengkonsumsi alkohol, keluar malam hari yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh serta merokok.

Berdasarkan dari data hasil penelitian diatas peneliti menemukan bahwa berdasarkan dari kepatuhan minum obat pasien, mayoritas responden patuh minum obat yaitu sebanyak 23 orang (71,9%) dan minoritas responden tidak patuh yaitu sebanyak 9 orang (28,1%).

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat di atas peneliti menyimpulkan bahwa dari uji statistik *chi-square* diperoleh hasil signifikansi $p\text{-value} = 0,018$ karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

Menurut peneliti bahwa hal ini mungkin dipengaruhi oleh responden yang sebagian besar berusia 45-59 tahun, yang kebanyakan sudah berumah tangga dan memiliki keluarga besar yang tinggal satu rumah. Salah satu faktor penunjang kelangsungan pengobatan

dan kepatuhan minum obat adalah dukungan keluarga baik motivasi, saran, maupun perilaku keluarga terhadap pasien sehingga kegagalan pengobatan TB. Paru dapat diminimalisir.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Muna dan Soleha (2014), walaupun dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga tetaplah harus disertai keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri pasien sendiri untuk sembuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB. Paru di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan dari kepatuhan minum obat pasien, mayoritas responden patuh minum obat yaitu sebanyak 23 orang (71,9%) dan minoritas responden tidak patuh yaitu sebanyak 9 orang (28,1%) dan Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari dukungan keluarga pasien TB paru mayoritas positif yaitu sebanyak 22 orang (68,8%) dan minoritas pasien negatif yaitu sebanyak 10 orang (31,3%).
2. Dan dari uji statistik *chi-square* di peroleh hasil $p\text{-value} = 0,018$ dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di Puskesmas Negeri

Dolok Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB. Paru

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru.

2. Bagi Penderita TB. Paru

Sebagai saran dan gambaran kepada penderita tentang pentingnya kepatuhan dalam program pengobatan dengan jangka panjang serta memberitahukan kepada keluarga, bahwa dukungan yang positif dapat meningkatkan kepatuhan penderita sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO (2015).”*Definition and diagnosis of pulmonology Tuberculosis*”.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Peta Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2014).” Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis”, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2012). Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Semarang.

- Imran. S, (2014). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Salemba.
- Infodatin (Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). 2016. Tuberkulosis temukan obati sampai sembuh, ISSN 242-7659.
- Lestari, Sri (2012). *Hubungan antara Peran Pengawas Minum Obat langsung (PMO) dalam mendukung proses pengobatan TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu Kaupaten Kupang*.
- Setyorini, Chasanah, (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum obat pada Pasien Tuberculosis Paru di PKU Muhammadiyah Gombong*.
- Septia Asra, (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB.Paru*, Universitas Riau.
- Susriyanti, (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keluarga dalam Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Lansia Di Gamping Slema Yogyakarta*.
- Ulfah, Maria. (2014). *Hubungan dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien Tuberculosis (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri (UIN).